ISMOSE
ISLAMIC STUDIES AND MODERN SHARIA ECONOMICS

Islamic Research Studies
Volume 1, Issue 1, 2026
E-ISSN : xxx-xxxx

ellpub

IMPLEMENTASI METODE MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI STAI AL-GAZALI SOPPENG

Baso Hilmy[1*]

[1]*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia; Email: basohilmy.tosagenae@gmail.com*

***Corresponding Author:** basohilmy.tosagenae@gmail.com

Citation: Hilmy (2026). Implementasi Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Muhadatsah di STAI Al-Gazali Soppeng. *Islamic Research Studies*, x(x), xx–xx. https://doi.org/0000-0000

Published: Month, 16/05/2026

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Mubasyarah Method in muhadatsah learning at STAI Al-Gazali Soppeng. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research will be carried out in January 2026 with the research subjects of 15 students who take the muhadatsah course. The main data source came from two lecturers teaching muhadatsah courses, while data was collected through observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, and its validity was tested using source and technique triangulation techniques. The results of the study show that the Mubasyarah Method has been consistently implemented in muhadatsah learning, characterized by the use of Arabic as the main language of instruction, the application of two-way communicative interaction, and the habituation of direct speaking practice. This study concludes that the Mubasyarah Method is a relevant and effective method in learning muhadatsah in Islamic universities, with the note that adaptive pedagogical maintenance and conducive academic environment support are needed. The findings of this study are expected to contribute to the development of communicative Arabic learning methodologies.

Keywords: *Implementation; Mubasyarah Method; Muhadatsah Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Metode Mubasyarah dalam pembelajaran muhadatsah di STAI Al-Gazali Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan subjek penelitian sebanyak 15 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah muhadatsah. Sumber data utama berasal dari dua orang dosen pengampu mata kuliah muhadatsah, sedangkan data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Mubasyarah telah diimplementasikan secara konsisten dalam pembelajaran muhadatsah, ditandai dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama, penerapan interaksi komunikatif dua arah, serta pembiasaan praktik berbicara secara langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Mubasyarah merupakan metode yang relevan dan efektif dalam pembelajaran muhadatsah di perguruan tinggi keislaman, dengan catatan diperlukan pemeliharaan pedagogis yang adaptif serta dukungan lingkungan akademik yang kondusif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif.

Kata Kunci: Implementasi; Metode Mubasyarah; Pembelajaran Muhadatsah

Copyright © 2025 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

INTRODUCTION

Di era globalisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia pada berbagai sektor menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, termasuk dalam aspek penguasaan bahasa asing. Bahasa Arab sangat penting sebagai bahasa internasional karena fungsinya sebagai bahasa komunikasi serta sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan peradaban Islam. Untuk dapat memahami sastra keagamaan Islam klasik di perguruan tinggi keagamaan Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi syarat utama.

Menurut Abdul Mu'in, bahasa Arab harus dipelajari karena dua alasan. Pertama, bahasa ini adalah bahasa komunikasi yang harus dipelajari jika kita ingin berbicara dengan orang yang menggunakannya. Kedua, bahasa agama, karena kitab sucinya ditulis dalam bahasa Arab, mengharuskan para pemeluknya untuk mempelajarinya setidaknya untuk melakukan amal ibadah yang sempurna.[1]

Salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan saat belajar bahasa Arab adalah keterampilan berbicara, juga dikenal sebagai mahar al-kalam atau muhadatsah. Penguasaan muhadatsah mencakup kemampuan berkomunikasi secara aktif, efektif, dan kontekstual dalam berbagai situasi.[2] Namun demikian, penelitian dan pengalaman praktis di lapangan menunjukkan bahwa siswa di banyak institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia masih memiliki kemampuan berbicara yang rendah. Banyak siswa memahami teks bacaan, tetapi masih kesulitan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.[3]

Salah satu komponen yang menyebabkan ketidakmampuan muhadatsah adalah metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak variatif dan tidak komunikatif. Yang terpenting dari kegiatan ini adalah adanya interaksi dan komunikasi dua arah antara pembicara dan lawan bicara.Siswa seringkali menjadi pasif dan kurang terlibat dalam praktik berbahasa karena metode pembelajaran yang mengacu pada dosen, penggunaan bahasa Indonesia yang dominan di kelas, dan pendekatan yang menekankan gramatika secara teoritis.[4]

Tujuan praktik Muhadatsah adalah untuk melatih lidah siswa agar mereka terbiasa dan fasih berbicara dalam bahasa Arab. Mereka juga harus dapat memahami dialog dalam buku yang menggunakan bahasa Arab dan untuk keperluan akademik atau dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya interaksi dan komunikasi timbal balik adalah elemen utama kegiatan ini.[5]

Dalam konteks ini, metode mubasyarah juga dikenal sebagai hariqah al-mubasyarah atau metode langsung dianggap sebagai salah satu opsi yang mungkin dan masuk akal untuk diterapkan dalam pembelajaran muhadatsah. Metode mubasyarah adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa target secara langsung sebagai bahasa pengantar utama dalam kelas oleh guru dan siswa. Metode ini mengintegrasikan penjelasan tata bahasa melalui penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan daripada memberikan penjelasan secara abstrak. Pendidik mengupayakan kosa kata dan mengkomunikasikan dengan objek dan gambar.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses penerapan Metode Mubasyarah dalam pembelajaran muhadatsah dan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara alami di kelas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat bagaimana praktik, interaksi, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di STAI Al-Gazali Soppeng. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah muhadatsah, dengan jumlah populasi sebanyak 15 mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan

[1] Abdul Mu'in, Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi), Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, 2004, hlm. vii

[2] Yusrinawati And Ammar, "Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto", 2023. https://doi.org/10.47134/academicia.v2i3.2

[3] Alam dan Asyrofi, "Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri. JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579

[4] Muhammad Yusuf Tahir and Musdalifah, "Peningkatan Maharah Al-Kalam Melalui Thariqah Al-Muhadatsah dalam Bahasa Arab", AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 1, no. 1 (2014): 15-26

[5] Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet. III, Humaniora: Bandung, 2009

© 2025 by Author/s

memungkinkan untuk dilakukan pengamatan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini bersifat studi populasi, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi pembelajaran muhadatsah secara utuh di kelas yang diteliti

Dalam penelitian ini, tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran muhadatsah Metode Mubasyarah, seperti penggunaan bahasa Arab oleh dosen dan siswa, jenis interaksi dalam kelas, dan reaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dengan pedoman observasi agar data yang diperoleh terarah dan relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dosen pengampu mata kuliah dan beberapa mahasiswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, serta kendala dalam penerapan Metode Mubasyarah. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi terbuka, serta catatan pembelajaran.

RESULTS & DISCUSSION

Implementasi Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara mendalam dengan dua dosen muhadatsah di STAI Al-Gazali Soppeng menunjukkan bahwa Metode Mubasyarah telah digunakan secara sadar dan direncanakan selama proses pembelajaran. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama dalam kegiatan pembelajaran terlihat pada tahap pembukaan, inti, dan penutup. Dosis tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia kecuali dalam situasi tertentu yang sangat terbatas dan membutuhkan penjelasan cepat tentang artinya..

Dalam bukunya, Salaha Abdul Majid menyatakan bahwa "Metode langsung bertujuan agar seorang pendidik bahasa Arab dapat mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin".[6]

Hasilnya menunjukkan bahwa prinsip utama Metode Mubasyarah, yaitu penggunaan bahasa sasaran secara langsung tanpa menggunakan bahasa ibu sebagai perantara, telah diterapkan secara signifikan. Dosen menggunakan bahasa Arab sederhana dan kontekstual saat mengajar, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan materi muhadatsah sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa paparan bahasa diperlukan untuk pembelajaran bahasa yang efektif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi kemampuan mahasiswa dalam merespons pembelajaran. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren atau yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya cenderung lebih cepat beradaptasi dengan Metode Mubasyarah dibandingkan mahasiswa yang berasal dari latar belakang sekolah umum. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dalam mengelola kelas

Pembahasan

1. Tujuan Penerapan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Muhadatsah

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan dosen, diperoleh temuan bahwa implementasi metode *mubasyarah* memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Agar mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan lancar dan percaya diri

Metode ini diharapkan dapat melatih keterampilan bahasa Arab siswa, karena pada dasarnya tujuan Muhadasah adalah untuk melatih siswa untuk berbicara dengan fasih dan memahami apa yang disampaikan orang lain atau lawan bicara.[7]

b. Agar mahasiswa terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berbagai situasi

Maslow menyatakan bahwa motivasi termasuk salah satu aspek nonlinguistik yang sering menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tingkat minat serta motivasi yang dimiliki peserta didik berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian hasil belajar.[8] Belajar tidak berguna tanpa motivasi,

[6] Saepuddin, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,2011. hlm 153

[7] Baiq Tuhfatul Unsi, "Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa," *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2015): 123–41.

[8] Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2

Copyright © 2025 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

terutama jika siswa tidak suka pelajaran dan gurunya. Siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara fisik dan mental. Akibatnya, guru harus mendorong siswa untuk menyukai bahasa Arab, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa dosen memiliki beberapa sasaran yang ingin diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Mahasiswa mampu berinteraksi secara lisan menggunakan bahasa Arab dengan lebih efektif dan komunikatif.

Mahasiswa mampu menguasai isi teks bahasa Arab dan menerapkannya dalam praktik komunikasi lisan di berbagai situasi sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Unsi Target yang bisa dilihat dari pembelajaran *Muhadastah* adalah :

1) Memiliki kemampuan melafalkan bahasa Arab dengan baik dan fasih.
2) Mampu mendeskripsikan atau menceritakan berbagai peristiwa yang diamati dengan menggunakan bahasa Arab secara tepat dan benar
3) Mampu memahami isi percakapan, menerjemahkan serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh pihak lain.[9]

2. Penerapan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Muhadatsah

Pembelajaran memerlukan perencanaan dan desain kegiatan dengan langkah-langkah dan prosedur tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.[10] Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka perlu merencanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan hingga penutup.

Berdasarkan hasil observasi di STAI Al-Gazali Soppeng, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dosen tiba di kelas dengan tepat dan mendorong siswa untuk menyiapkan alat tulis, membersihkan meja, dan membersihkan ruang kelas dari sampah selama kegiatan pendahuluan. Pelajaran dimulai dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Dosen kemudian mengulangi materi dari pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam bahasa Arab. Setelah mengulangi materi, kegiatan apersepsi dilakukan, yang menyatukan materi yang dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Dosen juga memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran. Sepertinya dosen memahami materi dan telah menyiapkan pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dosen menyampaikan langkah-langkah pembelajaran berbicara secara sistematis dalam kegiatan inti. Pelajaran dimulai dengan guru menulis teks di papan tulis, dan siswa menulisnya di buku tulis masing-masing. Kemudian, guru membaca teks dengan intonasi yang jelas. serta meminta siswa untuk menyimak dengan baik. Setelah itu, dosen membacakan kembali teks tersebut, diikuti oleh siswa berulang kali. Setelah itu, dosen menunjuk beberapa siswa untuk membaca teks dengan lantang. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencoba menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Mereka juga diizinkan untuk membuka kamus atau bertanya kepada guru jika mereka tidak memahami salah satu mufrodat. Jika mereka tidak, guru akan menjawab dengan membuat kalimat dari mufrodat tersebut sampai mereka memahaminya.

c. Kegiatan Penutup

Setelah siswa menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia, dosen memberikan poin tambahan untuk mengapresiasi siswa yang berani menunjukkan hasil terjemahannya. Selain itu, guru terus mengoreksi semua teks dan membenarkan pelafalan siswa ketika mereka melakukan kesalahan bahasa

(2014): 161–80.

[9] Unsi, "Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa."

[10] Asmadawati Asmadawati, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN," in *FORUM PAEDAGOGIK*, vol. 6, 2014

© 2025 by Author/s

Arab. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa tidak percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berbicara bahasa Arab.

3. Evaluasi Pembelajaran Muhadatsah dengan Metode Mubasyarah

Dalam setiap proses evaluasi, hal pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Jenis evaluasi yang akan dilakukan sangat mempengaruhi bagaimana tujuan tersebut ditetapkan. Menurut Arifin, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran dalam semua aspeknya, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber daya, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri.[11]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen dan siswa menunjukkan bahwa evaluasi biasanya dilakukan secara lisan dan tulisan. Menurut sumber dari dosen, mereka melakukan ujian lisan pada subjek tertentu. Kadang-kadang, siswa diminta untuk menulis percakapan singkat dan membacanya di depan kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Muhadatsah siswa dan kemampuan berbicara mereka. Ujian tengah dan akhir semester meliputi soal pilihan ganda dan deskripsi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Metode Mubasyarah dalam pembelajaran muhadatsah di STAI Al-Gazali Soppeng, dapat disimpulkan bahwa metode ini telah diterapkan secara sistematis dan konsisten dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode Mubasyarah ditandai dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama, baik oleh dosen maupun mahamahasiswa, serta pembiasaan komunikasi lisan secara langsung tanpa perantaraan bahasa ibu. Praktik tersebut mencerminkan kesesuaian antara prinsip metodologis Metode Mubasyarah dan tujuan pembelajaran muhadatsah yang berorientasi pada pengembangan keterampil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Mubasyarah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keberanian, partisipasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran muhadatsah. Mahamahasiswa secara bertahap menunjukkan kemampuan untuk merespons, berdialog, dan mengekspresikan gagasan sederhana dalam bahasa Arab, meskipun dengan tingkat kemampuan yang beragam. Lingkungan pembelajaran yang komunikatif dan minimal tekanan psikologis memungkinkan mahasiswa memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penggunaan bahasa Arab secara lisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode Mubasyarah merupakan metode yang relevan dan aplikatif dalam pembelajaran muhadatsah di perdosenan tinggi keislaman. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kompetensi pedagogis dosen dan dukungan lingkungan akademik yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual, serta mendorong penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas Metode Mubasyarah dalam konteks dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

REFERENCES

Alam dan Asyrofi, "Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri. JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Asmadawati, Asmadawati. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN." In *FORUM PAEDAGOGIK*, Vol. 6, 2014.

Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161–80.

Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. III, Humaniora: Bandung, 2009

Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004

[11] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Copyright © 2025 by Author/s. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Muhammad Yusuf Tahir and Musdalifah, "*Peningkatan Maharah Al-Kalam Melalui Thariqah Al-Muhadatsah dalam Bahasa Arab"*, AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 1, no. 1 (2014): 15-26

Saepudin. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet. I: Pare-Pare: Lembah Harapan Press. 2011.

Unsi, Baiq Tuhfatul. "Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2015): 123–41.

Yusrinawati And Ammar, "Analisis Penerapan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI Mojokerto", 2023. https://doi.org/10.47134/academicia.v2i3.2

 © 2025 by Author/s